

POTENSI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Irdlon Sahil

STAI Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan

miftaul_ulum2001@yahoo.com

ABSTRACT

The study was intended to explain the potential Baitul Maal wat Tamwil for bringing economic growth to Indonesia. This method of research is done by reading reference books, journals and other media related to BMT. The concept of Baitul Maal wat Tamwil is to develop productive businesses and invest in developing the quality of macro and small economic activities, in part, it encourages savings and financing its economic activities. BMT is made up of two main functions: Baitul Tamwil (property development home), and Baitul Maal (treasure). This study shows that BMT has the potential to increase economic growth in Indonesia. It's proven by several journals that there are among them as INFERENSI (a religious social research journal), SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, and HUMAN FALAH.

Keyword: *The Potential Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Economic Growth.*

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari kegiatan manusia. Setiap hari manusia melakukan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting sekali suatu Negara memperhatikan tentang perekonomiannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang diharapkan oleh sebuah Negara, termasuk negara Indonesia. Dimana dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia diharapkan untuk menjadi sebuah solusi masalah kemiskinan.

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang harus menjadi pusat perhatian karena menyangkut masa depan suatu Negara. Masalah yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir tahun sulit melebihi 5,3 persen. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bambang Brodjonegoro selaku Bappenas.¹

Negara Indonesia merupakan penduduk terbesar yang beragamaan Islam di dunia. Dengan terbesarnya penduduk terbesar yang beragama Islam di dunia maka negara Indonesia memanfaatkan kondisi tersebut dan dapat menjadi peluang untuk mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia. Dengan adanya Ekonomi Syariah dapat memberikan kegiatan perekonomian secara Islami dan menganut prinsip-

¹ Ilyas Istianur Praditya, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Mentok di 5,3 Persen," dalam https://m.liputan6.com/bisnis/read/4007833/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-mentok-di-53-persen?related=dable&utm_expid=t4QZMPzJSFeAiwIBIOcw.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.

prinsip Islam yaitu Al-Qur'an dan AS-Sunnah.

Ekonomi Syariah merupakan pengetahuan yang dapat menganalisis, memandang dan menyelesaikan suatu permasalahan tentang ekonomi yang berlandaskan dengan cara berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam yaitu Al-Qur'an dan AS-Sunnah.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan perwujudan dari pengimplementasian ekonomi syariah. BMT merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan (dimaknai dari kata rumah uang) dan peminjaman uang (dimaknai dari kata rumah pembiayaan).²

Pertumbuhan BMT sejak pertama kali diperkenalkan pada awal 2000-an hingga saat ini terus mengalami peningkatan dan mencapai titik yang luar biasa. Selama ini pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan mikro syariah termasuk koperasi BMT berada pada dua kelembagaan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sebagian besar BMT atau lembaga Keuangan Mikro di Indonesia memilih untuk berbadan hukum koperasi. Sedangkan hanya beberapa saja yang memilih untuk dibawah OJK.³

Walau demikian, potensi BMT belum banyak diketahui oleh masyarakat, sehingga penggunaannya hanya sebatas masyarakat menengah ke bawah dan belum merata. Selain itu, banyak orang yang tidak percaya bahwa BMT bisa berkembang menjadi perusahaan yang mampu menjamin kesejahteraan manajer atau karyawannya.⁴

Mengingat manfaat dan perannya yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi umat, sudah saatnya pemerintah memberi perhatian yang lebih besar kepada BMT, ungkap Edi Ryanto selaku Manajer BMT Tamzis.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat tema **“Potensi Baitul Maal wat Tamwil dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

B. Baitul Maal wat Tamwil

Pengertian *Baitul Maal wat Tamwil* secara definitive adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep *Baitul Maal wat Tamwil* yang kegiatannya adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.⁶

² Fauzi Arif Lubis, "Peranan BMT dalam Perberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah)," *Human Falah: Volume 3. NO.2 Juli-Desember 2016*.

³ Sri Cahyaning Umi salama, "Babak Baru BMT Di Indonesia," dalam medcom.id dikases pada tanggal 18 Agustus 2019

⁴ M Ruly Al-Munawary, "Peran dan Kendala BMT," dalam https://www.kompasiana.com/ruly-almunawary/peran-dan-kendala-bmt_5592c78d6823bdcd048b456a diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

⁵ Aldiansyah Nurrahman, "Begini Peran dan Perkembangan BMT di Indonesia," dalam <https://sharianews.com> diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

⁶ Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta; Zikrul Media Intelektual 2008), hlm. 60.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua fungsi utama yaitu:

1. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) merupakan usaha yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro kecil untuk kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
2. Baitul Maal (rumah harta) merupakan bentuk usaha yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, infak, shadaqoh dan wakaf. Serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan aturan dan amanatnya.⁷

BMT juga mempunyai fungsi lain diantaranya adalah sebagai

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit *surplus* (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit *deficit* (pihak yang kekurangan dana).
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
3. Sumber pendapatan, BMT menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKMK tersebut.
6. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.
7. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
8. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
9. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan dhuafa sebagai (*mudharib*) terutama untuk dana-dana social seperti: zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah.
10. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.⁸

⁷ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 380.

⁸ Huda Nurul & Heykal Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 363

C. Potensi *Baitul Maal wat Tamwil* dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Setiap Negara mempunyai masalah ekonomi, begitu juga dengan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Dalam hal ini, Indonesia mengalami kesulitan peningkatan, sehingga perlu dikaji kembali untuk mendapatkan solusi.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan. Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sarat nilai yaitu suatu peningkatan yang dialami oleh factor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan salah satu perwujudan/implementasi dari ekonomi islam untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi yang stagnan.

Dalam hal ini, BMT mempunyai beberapa peran sebagai berikut :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang non syari'ah. Jadi BMT harus mempunyai peran aktif dalam bersosialisasi tentang peran sistem ekonomi Islam di tengah-tengah masyarakat yang tidak begitu paham tentang ekonomi Islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengenai tata cara dalam bertransaksi secara syariah.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Dalam hal ini BMT harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro dalam pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
3. Melepaskan masyarakat dari ketergantungannya kepada rentenir. Dalam hal ini BMT harus mampu mendapatkan simpati dari masyarakat dengan cara melayani masyarakat dengan cara lebih baik.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Dalam hal ini BMT sebagai lembaga ekonomi mikro syariah dalam pelaksanaannya harus mengkituti pada aturan-aturan syariah Islam.⁹

Berdasarkan peran-peran tersebut Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah jawaban untuk wilayah yang belum terjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan perbankan, dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah atau masyarakat kecil, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf hidup perkenomian yang lemah, dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sehingga usaha kecil mampu mengelola dan meningkatkan produktivitas pengusaha mikro. Dengan demikian masyarakat kecil tidak lagi meminjam kepada rentenir yang tidak akan menyelesaikan masalah tapi malah mencekik masyarakat kecil lantaran memberi pinjaman dengan bunga yang tinggi.

Selain itu BMT juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah:

⁹ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo , 2005), hlm. 350.

- A. BMT sebagai koperasi yang dipercaya masyarakat luas untuk menyimpan dananya.
- B. Sebagai koperasi yang memberi edukasi masyarakat agar giat menabung dan merencanakan keuangannya.
- C. BMT sebagai koperasi yang telah memberi pembiayaan mudah dan murah kepada anggota yang mayoritas adalah usaha mikro.
- D. Sebagai usaha yang beroperasi secara syariah BMT mendidik hidup yang baik secara Islam.¹⁰

Hal tersebut, membuktikan bahwasanya BMT memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusar Sagara dan Muharam Angga Pratama, BMT dijadikan sebagai balai usaha mandiri rakyat terpadu, dan hasilnya menunjukkan bahwa BMT Khaifa Kebon Gedang Bandung cukup signifikan dalam membantu usaha mereka yang sebagian besar sector usaha informal.¹¹

Selain itu, juga terdapat dalam penelitian milik Jaka Sriyana. Jaka melakukan analisis terhadap peran BMT dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable edukasi usaha, pemanfaatan dana *baitul maal*, dan pemberian motivasi bekerja kepada anggota memiliki peran yang signifikan pada peningkatan pendapatan anggota.¹²

Dalam penelitian Fauzi Arif Lubis dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al-Karomah dianggap berhasil ditandai dengan peningkatan tingkat pelanggan ekonomi dan partisipasi aktif dari pelanggan.¹³

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa BMT berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Penutup

Konsep *Baitul Maal wat Tamwil* adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) terdiri dari dua fungsi utama yaitu: 1. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) dan 2. *Baitul Maal* (rumah harta).

BMT berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

¹⁰ Mohammad Anthoni, "BMT Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan," dalam <http://www.antaraneews.com/berita/461826/bmt-alternatif-pemberdayaan-ekonomi-kerakyatan>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2019.

¹¹ Yusar Sagara, Muharam Angga Pratama, Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Baitul Mal Wattamwil (BMT) Sebagai Balai Usaha Mandiri Rakyat Terpadu, *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3 (1), 2016.

¹² Jaka Sriyana, Fitri Raya, Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.7 No. 1, Juni 2013. 29.

¹³ Fauzi Arif Lubis, Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kebanjaha Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah), *HUMAN FALAH, Volume 3, No.2 Juli-Desember 2016*.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa jurnal yang ada diantaranya adalah INFERENSI (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan), SOSIO DIDAKTIKA: *Social Science Education Journal*, dan HUMAN FALAH.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Arif, M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).

Fauzi Arif Lubis, "Peranan BMT dalam Perberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah)," *Human Falah: No.2 Volume 3.*(Juli-Desember, 2016).

[Http://www.antaraneews.com/berita/461826/bmt-alternatif-pemberdayaan-ekonomi-kerakyatan](http://www.antaraneews.com/berita/461826/bmt-alternatif-pemberdayaan-ekonomi-kerakyatan)

[Https://www.medcom.id/amp/5b2VgYvb-babak-baru-bmt-di-indonesia](https://www.medcom.id/amp/5b2VgYvb-babak-baru-bmt-di-indonesia)

Rodoni, Ahmad, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta; Zikrul Media Intelektual 2008).

Mashudi, Mashudi. "Perilaku Dan Budaya Konsumen Madura Dalam Dinamika Etika Bisnis Syariah." *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2.2 (2018): 133-149.

Nurul, Huda, & Heykal Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Sagara, Yusar, Muharam Angga Pratama, Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Sebagai Balai Usaha Mandiri Rakyat Terpadu, *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3 (1), 2016.

Sriyana, Jaka, Fitri Raya, Peran BMT dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.7 No. 1, Juni 2013. 29.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo , 2005).